

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sempurna yang diciptakan oleh Tuhan dibanding makhluk ciptaan yang lain. Sejatinya kodrat manusia adalah makhluk monodualis, disamping itu manusia sebagai makhluk individualis (individu) dan juga makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk individu yang diberikan akal, pikiran dan perasaan, sehingga mampu memiliki tanggungjawab akan dirinya yang berguna untuk mengembangkan kemampuannya. Sebagai makhluk sosial manusia akan selalu membutuhkan interaksi dengan sesama nya untuk menjalani aktifitas sehari-hari. Ini membuktikan bahwa, dalam tatanan kehidupan sosial manusia, komunikasi telah menjadi jantung kehidupan. Apabila jantung kehidupan itu tidak berfungsi, maka tidak akan ada kehidupan manusia seperti yang kita alami saat ini, sehingga tidak akan mungkin terbentuk suatu tatanan kehidupan manusia yang terintegrasi dalam sistem sosial yang disebut masyarakat.

Menurut Wursanto (2001:31), komunikasi adalah proses kegiatan pengoperan/penyampaian warta/berita/informasi yang mengandung arti dari satu pihak (seseorang atau tempat) kepada pihak (seseorang atau tempat) lain dalam usaha mendapatkan saling pengertian. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa komunikasi adalah pengiriman atau penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak.

Berlo (dalam Erliana Hasan (2005:18) mengemukakan komunikasi sebagai suasana yang penuh keberhasilan jika dan hanya jika penerima pesan memiliki makna terhadap pesan tersebut dimana makna yang diperolehnya tersebut sama dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber.

Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Profesor Wilbur Schramm menyebutnya bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi. (Schramm, 1988). Teori dasar Biologi menyebutnya adanya dua kebutuhan, yakni kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Harold D. Laswell salah seorang peletak dasar ilmu komunikasi lewat ilmu politik menyebut tiga fungsi dasar yang menjadi penyebab, mengapa manusia perlu berkomunikasi.

Yang pertama adalah keinginan manusia untuk menguasai lingkungan. Melalui komunikasi, manusia dapat mengetahui kemungkinan yang ada untuk memanfaatkan, melestarikan, dan menghindari hal-hal yang mengancam alam. Komunikasi manusia dapat digunakan untuk mempelajari tentang suatu kejadian atau kejadian. Manusia juga dapat mengembangkan pengetahuannya melalui komunikasi, yaitu dengan belajar

dari pengalamannya maupun dengan ilmu yang diterimanya dari lingkungan.

Kedua, upaya manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Memang, kelangsungan masyarakat tergantung pada bagaimana masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adaptasi bukan hanya kemampuan manusia untuk merespon fenomena alam seperti banjir, gempa bumi dan musim yang mempengaruhi perilaku manusia, tetapi juga terhadap lingkungan sosial dimana manusia hidup dalam tantangan. Dalam lingkungan seperti itu diperlukan penyesuaian agar masyarakat dapat hidup dalam suasana yang harmonis.

Ketiga, upaya mengubah warisan sosialisasi. Masyarakat yang ingin bertahan memaksa anggotanya untuk mengubah nilai, perilaku, dan peran. Misalnya, bagaimana cara orang tua mengajarkan sopan santun kepada anaknya, bagaimana sekolah mendidik warga negara, bagaimana media massa menyalurkan hati nurani khalayaknya dan bagaimana pemerintah menggunakan kebijakannya untuk melindungi kepentingan anggota masyarakat yang dilayaninya.

Ketiga, kewajiban tersebut menjadi norma dasar setiap individu dalam berhubungan dengan anggota masyarakat. Profesor David K Berlo dari Michigan State University secara singkat menyatakan bahwa komunikasi berguna sebagai alat interaksi sosial dalam mengetahui dan memprediksi sikap orang lain dan dalam mengetahui keberadaan seseorang untuk membentuk keseimbangan dengan masyarakat (Brynes, 1965).

Oleh karena itu, komunikasi jelas tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Tata cara berkomunikasi perlu diatur, karena komunikasi yang baik secara langsung mempengaruhi struktur keseimbangan seseorang dalam masyarakat, baik itu seorang dokter, dosen, manajer, penjaga toko, pelayan, tokoh agama, konsultan lapangan, penjual dan sebagainya. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya seseorang dalam mencapai sesuatu, termasuk karirnya, sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam berkomunikasi.

Sifat manusia untuk menyampaikan keinginan sendiri dan mengetahui keinginan orang lain adalah awal dari kemampuan manusia untuk berkomunikasi secara otomatis menggunakan simbol gestur, diikuti dengan kemampuan untuk memberi makna pada setiap simbol tersebut dalam bentuk bahasa verbal. Upaya orang untuk berkomunikasi lebih jauh tercermin dalam cara hidup mereka yang berbeda di masa lalu. Membangun pemukiman di sepanjang jalur air dan garis pantai dipilih untuk memfasilitasi komunikasi dengan dunia luar melalui perahu, rakit, dan kano. Pemukiman gong di Roma dan pembakaran api berasap di Tiongkok adalah simbol komunikasi prajurit di medan perang. Dan masih banyak lagi usaha manusia untuk berkomunikasi melalui simbol atau tanda.

Komunikasi merupakan salah satu fungsi terpenting dalam kehidupan manusia. Hampir semua agama mengakui perlunya orang untuk berhubungan satu sama lain.

Komunikasi adalah ilmu dan seni. Komunikasi membutuhkan keterampilan dan kecerdasan untuk merencanakan, mengemas, dan menyampaikan pesan dengan jelas dan cerdas. Profesional komunikasi dari bidang media, PR, periklanan, konsultasi kebijakan atau manajemen, layanan dan layanan publik.

Komunikasi menjadi jantung kehidupan dimana setiap aktifitas manusia banyak melibatkan komunikasi di dalamnya, dari mulai menyampaikan pesan, transaksi, bahkan menjalankan hobi sekalipun. Seperti halnya hobi dalam bidang seni.

Secara etimologis, kata seni berasal dari bahasa sansekerta yaitu sani yang berarti pemujaan, pengorbanan, dan pelayanan. Seni sangat erat kaitannya dengan upacara keagamaan. Secara umum, istilah seni adalah ungkapan emosi manusia yang memiliki keindahan dan dapat diekspresikan serta dirasakan melalui lingkungan nyata, baik berupa bunyi, bentuk, gerak maupun puisi. sehingga dapat dirasa dengan panca indera manusia.

Ada juga yang berpendapat bahwa istilah seni adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia yang mengandung keindahan dan dapat mempengaruhi perasaan orang lain. Seni pada hakekatnya adalah hasil dari kehidupan batin seseorang, yang diekspresikan dalam bentuk karya yang dapat mempengaruhi emosi seseorang.

Seni memiliki beberapa fungsi, salah satunya adalah sebagai alat pemenuh kebutuhan emosional. Seni dapat dinikmati melalui pendengaran

(seni audio), penglihatan (seni rupa), dan perpaduan keduanya seperti seni Teater. Teater merupakan aktivitas melakukan kegiatan atau aktivitas di dalam seni pertunjukan (to act) sehingga kemudian tindak tanduk pemain di atas pentas disebut dengan sebutan acting. (RMA. Harymawan).

Pertunjukan teater sebagai sebuah seni pertunjukan, merupakan hasil ciptaan seorang sutradara yang merupakan wujud dari upayanya untuk dapat menyampaikan pandangan-pandangannya terhadap kondisi lingkungannya. Di dalam bentuk yang disampaikan, terdapat pandangan- pandangan yang ingin disampaikan oleh seorang sutradara. Teater memiliki 6 unsur yaitu Naskah, Pemain/Aktor, Sutradara, Penonton, Properti, Penataan.

Dimana ke-6 unsur tersebutlah yang memiliki pengaruh besar dalam sukses nya suatu pementasan teater. Salah satu unsur penting yang disebutkan terdapat pemain atau aktor yang disiapkan kualitas seni pemeranan nya untuk ditampilkan dalam sebuah pertunjukan. Maka dari itu pemain atau aktor pun memerlukan persiapan yang tak lepas dari komunikasi, khusus nya komunikasi interpersonal antar pemain atau aktor yang terlibat.

Objek yang diteliti yaitu aktor Forum Teater Kampus Bandung yang pernah terlibat dalam sebuah pementasan teater. Forum Teater Kampus Bandung adalah salah satu forum yang mewadahi anak anak teater kampus di Kota Bandung dan menjadikannya ajang silaturahmi dan berbagi ilmu juga menciptakan karya bersama. Forum Teater Kampus Bandung ini memiliki anggota sejumlah 232 orang dimana anggota di dalamnya

merupakan mahasiswa dan mahasiswi dari kampus yang berbeda diantaranya:

Tabel 1. 1 Kampus yang tergabung dalam Forum Teater Kampus Bandung

No.	Teater	Instansi	Alamat
1	Teater Lakon	Universitas Pendidikan Indonesia	Sekretariat Teater Lakon Kampung UKM No. 1 - UPI Jl. Dr. Setiabudi No. 229
2	SS 12 Juli	Universitas Ikopin	Kawasan Pendidikan Tinggi Jatinangor Jl. Jatinangor KM. 20,5
3	Temma 23	Universitas Inaba	Jl. Soekarno Hatta No. 448
4	Teater Titik	Universitas Telkom	Jl. Telekomunikasi. 1 Terusan Buahbatu – Bojongsoang
5	Satre Unpar	Universitas Katolik Parahyangan	Sekretariat Satre Aula UKM Universitas Katolik Parahyangan Jl. Ciumbuleuit No. 94
6	Teater Lima Wajah	Universitas Kebangsaan Republik Indonesia	Sekretariat TLW UKRI Jl. Terusan Halimun No.37
7	Komunitas Seni Teater (KST)	STMIK Mardira Indonesia	Jl. Soekarno-Hatta No. 221, Leuwi Panjang sebrang BCA Leuwi Panjang
8	Teater Topeng	Universitas Kristen Maranatha	Jl. Surya Sumantri No. 65
9	Teater Tjerobong Pabrik	Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil	Jl. Jakarta No. 31
10	KSSI	IKIP Siliwangi	Jl. Terusan Jend. Sudirman No. 3
11	Teater Awal	UIN Sunan Gunung Djati	Jl. A.H. Nasution No. 105
12	Sambada	Pendidikan Bahasa Sunda Universitas Pendidikan Indonesia	Sekretariat Sambada Gd. Geugeut Winda (PKM) Lt. 3 Jl. Dr. Setiabudi No. 229
13	Teater Regan Besma	Universitas Al-Ghifari	Jl. Cisaranten Kulon No. 140 Cisaranten Kulon, Kec. Arcamanik, Bandung, 40293

14	Gelanggang Seni Sastra Teater dan Film	Universitas Padjadjaran	Jalan Raya Bandung-Sumedang KM 21, Jatinangor
15	Gerakan Teater Ilmu Hukum	UIN SUNAN GUNUNG DJATI	Jl. A.H. Nasution No. 105
16	Teater Kaca Dapur Seni Biru	Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru	Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40625

Berdasarkan latar belakang diatas, dan hasil diskusi peneliti dengan objek maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah yang terjadi yaitu penokohan dan penghayatan dalam pembentukan karakter aktor menjadi salah satu standar tolak ukur kualitas peran seorang aktor.

1. Penokohan

Penokohan merupakan usaha membedakan peran satu dengan peran yang lain untuk mewakili perasaan penonton dengan perasaan peran yang diidentifikasi. (Santosa dkk, 2008:90)

2. Penghayatan

Penghayatan adalah penjiwaan, kedalaman sukma yang digali dan dilakukan seorang pemeran saat membawakan perannya. (Dyah Novi, 2020).

Selain pelatih dan observasi pribadi yang dapat mempengaruhi standar tolak ukur tersebut, tentu nya aktor juga harus melakukan komunikasi yang intens dengan aktor lain yang ternyata sama sama memiliki pengaruh terhadap kualitas berperannya dan kemudian menjadi Dimensi variabel X pada penelitian ini, seperti:

1. Openness (Keterbukaan)

Sikap terbuka (open mindedness) memiliki pengaruh besar dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Untuk menunjukkan kualitas keterbukaan dari komunikasi interpersonal ini terdapat dua aspek, yakni aspek keinginan untuk terbuka bagi setiap individu yang berinteraksi dengan orang lain, dan keinginan untuk menanggapi secara jujur semua stimulasi yang datang kepadanya.

Keterbukaan juga berarti adanya kemauan untuk membuka diri pada hal-hal tertentu, agar mampu mengetahui pendapat, gagasan, atau pikiran orang lain sehingga komunikasi mudah dilakukan, serta kemauan untuk menanggapi secara jujur dan terus terang terhadap apa yang disampaikan.

2. Positiveness (Sikap Positif)

Sikap positif atau faktor percaya ini merupakan bagian yang penting. Bila seseorang mempunyai perasaan bahwa dirinya tidak akan dirugikan, tidak akan dikhianati, maka orang itu pasti akan lebih mudah membuka dirinya. Bagaimana seseorang dapat berperilaku positif seperti berpikir positif terhadap dirinya maupun terhadap lawan bicaranya.

Sikap positif maksudnya adalah bagaimana dapat mempercayai seseorang untuk melakukan kegiatannya sendiri tanpa harus selalu diawasi serta selalu berupaya untuk mencontohkan perilaku-perilaku positif.

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.2. Identifikasi Masalah

1. Seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal antar aktor Forum Teater Kampus Bandung terhadap kualitas seni peran?
2. Seberapa besar pengaruh Keterbukaan antar aktor Forum Teater Kampus Bandung terhadap kualitas seni peran?
3. Seberapa besar pengaruh Sikap Positif antar aktor Forum Teater Kampus Bandung terhadap kualitas seni peran?
4. Seberapa besar pengaruh Empati antar aktor Forum Teater Kampus Bandung terhadap kualitas seni peran?
5. Seberapa besar pengaruh Sikap Mendukung antar aktor Forum Teater Kampus Bandung terhadap kualitas seni peran?
6. Seberapa besar pengaruh Kesetaraan/Kesamaan antar aktor Forum Teater Kampus Bandung terhadap kualitas seni peran?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal antar aktor Forum Teater Kampus Bandung terhadap kualitas seni peran?
2. Untuk mengetahui pengaruh Keterbukaan antar aktor Forum Teater Kampus Bandung terhadap kualitas seni peran?
3. Untuk mengetahui pengaruh Sikap Positif antar aktor Forum Teater Kampus Bandung terhadap kualitas seni peran?
4. Untuk mengetahui pengaruh Empati antar aktor Forum Teater Kampus Bandung terhadap kualitas seni peran?
5. Untuk mengetahui pengaruh Sikap Mendukung antar aktor Forum Teater Kampus Bandung terhadap kualitas seni peran?
6. Untuk mengetahui pengaruh Kesetaraan/Kesamaan antar aktor Forum Teater Kampus Bandung terhadap kualitas seni peran?

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1.3.2.1. Kegunaan Penelitian Secara Praktis

1. Penelitian ini merupakan proses pembelajaran sehingga dengan sendirinya dapat menjadi sumber ilmu dan wawasan baru bagi penulis.
2. Penelitian ini dapat dijadikan pedoman oleh masyarakat yang memiliki minat dibidang teater/seni peran.
3. Sebagai pembelajaran antara teori teori dengan praktek di lapangan nya.

1.3.2.2. Kegunaan Penelitian Secara Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan hasilnya dapat menambah pengetahuan yang mudah dipahami yang berhubungan dengan disiplin ilmu komunikasi mengenai komunikasi interpersonal antar aktor terhadap kualitas seni peran dan dapat dijadikan referensi guna penelitian selanjutnya.